

METODE RASIO SEBAGAI *TOOL'S* KINERJA KEUANGAN PT BANK SYARIAH MANDIRI

Muhlis

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: muhlismasin@gmail.com

Abstrack

A quality bank is able to meet its financial performance weight ratio, as a form of achievement within a certain period of time. This paper uses the financial ratio method with the financial statement data of PT Bank Syariah Mandiri. The purpose of this paper is to dissect financial statement items, look for relationships between components in financial statements so that the information can be used in making company decisions. The results of the paper show that the state of the performance of PT Bank Syariah Mandiri based on the 2014-2016 financial reports is in quite good condition. The financial ratios show, among others, the liquidity ratio of current assets (current ratio) shows a value of 7.75, which means that 1 rupiah of current debt is secured by Rp.7.75 rupiah of current assets, the previous year which was Rp.6.84 and Rp.6.80, -. Then the solvency ratio shows that the long-term liabilities are quite solvable. This situation can be seen from the Debt to Total Asset Ratio which is always below 50% from 2014-2016. The results of the profitability analysis also always experience developments from year to year.

Keyword: *Annual Report, Ratio Analysis, Financial Performance*

Abstrak

Sebuah bank yang berkualitas, mampu memenuhi rasio bobot kinerja keuangannya, sebagai bentuk prestasi yang diraih dalam kurung satu periode waktu tertentu. Tulisan ini menggunakan Metode rasio keuangan dengan data laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri. Tujuan tulisan ini yaitu untuk membedah pos-pos laporan keuangan, mencari hubungan antar komponen dalam laporan keuangan hingga informasi tersebut dapat digunakan dalam melakukan keputusan perusahaan. Hasil tulisan menunjukkan bahwa keadaan kinerja PT Bank Syariah Mandiri berdasarkan laporan keuangan tahun 2014-2016 dalam keadaan cukup bagus. Rasio keuangan menunjukkan diantaranya rasio likuiditas aktiva lancar (current ratio) menunjukkan nilai sebesar 7,75 yang artinya 1 rupiah utang lancar dijamin dengan Rp7,75 rupiah aktiva lancar, tahun sebelumnya yakni Rp6,84,- dan Rp6,80,-. Kemudian pada rasio solvabilitas menunjukkan kewajiban jangka panjangnya cukup solvable. Keadaan ini terlihat dari Debt to Total Asset Ratio yang selalu dibawah 50% dari tahun 2014-2016. Hasil analisis rentabilitas juga selalu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun.

Kata Kunci: Laporan keuangan, Analisis Rasio, Kinerja keuangan

1. PENDAHULUAN

Pengembangan bank syariah melalui fungsi-fungsi utamanya sebagai lembaga *funding* dan *financing*, harus mampu menjalankan aktivitas usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari al Qur'an dan al Hadist. Bank Syariah sebagai lembaga intermediasi di tengah-tengah masyarakat, dari orang-orang yang *surplus* dana kepada yang *deficit* anggaran. Sisi lain fungsi bank sebagai wadah untuk mengamankan dana (*Shahibul Maal*), bank juga bisa bertindak sebagai tempat untuk melakukan investasi, karena bank akan menyalurkan dana kepada masyarakat (*mudharib*) yang membutuhkan dana untuk dikelola dalam suatu usaha.

Berbagai studi menunjukkan bahwa system keuangan memainkan peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Perkembangan system keuangan mempengaruhi tingkat tabungan, investasi, inovasi teknologi, dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang disuatu negara, bahkan perkembangan sistem keuangan mampu memprediksi perkembangan ekonomi ke depan. (Andri Soemitra, 2012)

Perbankan syariah di Indonesia yang didasarkan dengan prinsip syariah atau bank syariah seperti halnya pada bank konvensional juga mempunyai fungsi sebagai lembaga perantara (*Intermediary Institution*) yang menawarkan sistem keadilan, transparansi, akuntabilitas dan saling percaya di antara para pelaku ekonomi. Keadaan ekonomi di Indonesia saat ini masih sering berfluktuasi dan belum konsisten pergerakan perekonomian sehingga keberadaan bank syariah ini diharapkan mampu memberikan solusi atas keadaan tersebut.

Perbankan memegang peranan penting sebagai motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kesehatan dan stabilitas perbankan akan sangat berpengaruh terhadap pasang surut suatu perekonomian. Bank yang sehat merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Terjadinya krisis moneter di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 membawa dampak pada sektor perbankan. Krisis moneter mengakibatkan banyaknya bank yang mengalami kredit macet. Hal tersebut mempengaruhi iklim investasi pasar modal dibidang perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Krisis moneter di Indonesia secara umum dapat dikatakan merupakan imbas dari lemahnya kualitas sistem perbankan. (Mario Christiano dkk, 2014)

Kinerja keuangan bank syariah harus selalu terjaga agar dapat beroperasi secara optimal. Persaingan bank syariah juga cukup komplis dengan keberadaan bank konvensional yang lebih dulu memahami dengan penguasaan pasar lembaga keuangan yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah prestasi kinerja keuangan bank syariah.

Memahami bahwa bank syariah memiliki visi yang mulia yaitu:

“Terwujudnya system perbankan yang kompetitif, efisien, dan memenuhi prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sector riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis

bagi hasil dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, tolong-menolong menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan masyarakat". (Sundari S. Arie, 2004)

Untuk menemukan *spectrum* dalam mengembangkan bank syariah maka pihak manajemen bank syariah perlu menjaga dan meningkatkan kualitas pengelolaan dananya. Kemampuan bank dalam menjaga kestabilan kinerja perlu dukungan alat analisis yaitu sebuah metode manajemen dana, manajemen likuiditas, yang tertuang dalam analisis rasio keuangan dengan mengidentifikasi dan mengukur rasio likuiditasnya, solvabilitas, profitabilitas ataupun sensitifitas suatu laporan keuangan bank syariah.

Rencana akan keputusan lembaga keuangan syariah bermacam-macam, tetapi setiap rencana yang baik haruslah dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan saat ini, salah satu aspek yang dapat kita lihat adalah dari analisis kinerja keuangan perusahaan. Kekuatan-kekuatan tersebut haruslah dipahami kalau ingin digunakan sebaik-baiknya. Sebaliknya kelemahan harus pula diakui apabila tindakan koreksi akan dilakukan. (Agnes Sawir, 2005)

Berdasarkan penjelasan Firmansyah (2018) bahwa fokus objek tulisan ini membahas tentang bank Bank Syariah Mandiri, keberadaan bank tersebut telah menasbihkan sebagai salah satu bank yang menjadi favorit dikalangan masyarakat. Keunggulan yang dimiliki dengan berbagai sistem akad yang membuatnya cukup berkembang dalam dunia sektor perbankan. Pelayanan yang maksimal dari sumber daya insani yang ramah, fitur pelayanan dari ATM sampai E-banking sampai

kepada kemampuannya untuk berdiri sendiri tidak bergantung lagi dengan bank konvensional dan layak dikatakan dengan bank yang mandiri.

Meskipun dengan berbagai keunggulan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri bila dibandingkan dengan bank lainnya di Indonesia juga tidak lepas dari kemungkinan kekurangan di dalam operasionalnya. Seiring dengan perkembangan zaman bank akan terus melakukan inovasi untuk melakukan perubahan yang lebih baik dan berkualitas untuk memberikan yang terbaik untuk mengambil simpatik agar masyarakat mau menggunakan jasa pelayannya, khususnya bagi nasabahnya. Sehingga dengan demikian pihak manajemen bank harus selalu memiliki prinsip kehati-hatian, menjaga kondisi kesehatan bank syariah, salah satunya melalui kondisi kinerja keuangannya.

2. TINJAUAN TEORI

Untuk memperoleh gambaran perkembangan keuangan perlu menginterpretasi dan menganalisa data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan karena suatu perusahaan ini diperlukan karena dengan analisa tersebut akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. (Firmansyah, 2018)

Menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan alat pengukur (*tool's*) dalam hal ini menggunakan rasio keuangan untuk menelaah kondisi keuangan perusahaan tersebut. Perkembangan kondisi keuangan sebuah bank akan dapat diketahui dari laporan keuangannya yang dapat dijadikan bahan

penguji sebagai alat dalam mengukur dan menilai tentang perkembangan kinerja keuangan suatu perbankan pada waktu tertentu.

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan Laporan Rugi-Laba. Laporan Keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. (Sutrisno, 2001)

Laporan keuangan itu dipersiapkan dan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan perkembangan secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bersangkutan dalam bentuk neraca dan laba rugi. menguraikan hasil operasi perusahaan selama tahun tertentu dan membahas perkembangan-perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi di masa mendatang.

Laporan keuangan akan menyajikan gambaran tentang baik buruknya suatu perusahaan syariah dapat dikenali melalui kinerja yang tergambar dalam laporan keuangan. Gambaran tentang baik buruknya suatu perbankan syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan. (Dwi Suwiknyo, 2016).

Penyajian laporan keuangan antarlain:

1. Neraca (*Balance sheet*) menurut Sulistiyowati (2010) menggambarkan posisi keuangan dengan menunjukkan posisi aktiva, kewajiban, dana syirkah temporer dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan ini disusun secara sistematis,

tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Posisi keuangan tersebut menunjukkan asset (harta) yang dimiliki oleh perusahaan, dan menunjukkan sumber assets diperoleh.

2. Laporan Laba Rugi (*Income statement*) menggambarkan kinerja aktivitas perusahaan untuk periode tertentu berupa ringkasan aktivitas perusahaan yang melaporkan hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya. Ikhtisar laba rugi tersebut mencerminkan hasil yang dicapai selama perioda tertentu atau menunjukkan berapa laba atau rugi suatu bank.

Laporan keuangan melaporkan aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Angka-angka tersebut akan memberika kesimpulan dengan membandingkannya dengan angka-angka dalam laporan keuangan, setelah adanya kesimpulan laporan keuangan maka kita dapat menilai kinerja keuangan.(Kasmir, 2013)

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan dari laporan keuangan dapat diketahui tingkat rasio likuiditas solvabilitas, dan rentabilitas suatu perusahaan pada saat tertentu. Pada dasarnya, analisa rasio keuangan dapat dilakukan dengan dua cara:

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu lalu atau dengan rasio yang diperkirakan untuk waktu mendatang.
2. Membandingkan rasio suatu perusahaan dengan rasio dari perusahaan lain.

Berdasarkan penuturan Jumingan (2011) rasio tersebut dapat

dikelompokkan berdasarkan angka-angka rasio pada sumber data keuangan dari mana unsur-unsur angka rasio tersebut diperoleh, selanjutnya adalah angka-angka rasio yang disusun berdasarkan tujuan penganalisis dalam mengevaluasi suatu perusahaan. Jika dilihat dari sumbernya, maka rasio dapat dibedakan jadi:

- a) Rasio-rasio neraca; yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misal *current ratio*, *acid-test ratio*, *current asset to total asset ratio*, *current liabilities to total asset ratio*, dan sebagainya.
- b) Rasio-rasio laporan laba rugi; yang disusun dari data yang berasal dari laporan laba rugi, misal *gross profit*

a. *Current Ratio (CR)*

b. *Quick Ratio (QR) / Acid Test Ratio*

c. *Cash Ratio*

- 2) Rasio *leverage* dengan tujuan mengukur kebutuhan keuangan

a. *Debt to Total Asset Ratio*

b. *Debt to Equity Ratio*

- 3) Rasio aktivitas bertujuan mengukur epektifitas perusahaan dalam mengoperasikan dananya.

a. *Receivable Turnover*

b. *Working Capital turn over*

c. *Assets Turnovers*

margin, *net operating margin*, *operating ratio*, dan lain-lain.

- c) Rasio-rasio antar laporan; yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data yang berasal dari laporan laba rugi, misal *asset turnover*, *inventory turnover*, *receivable turnover*, dan lain-lain.

Lebih lanjut kategori rasio keuangan yang dipaparkan oleh Weston dan Brigham membuat lebih beragam seperti yang akan dijelaskan selanjutnya dengan menggunakan rumus yang digunakan oleh Jumingan (2011), antara lain dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Rasio likuiditas bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus yang digunakan:

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$= \frac{\text{Kas + Bank+Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$$

perusahaan yang didanai dengan pinjaman. Rumusnya yaitu:

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$= \frac{\text{Kas + Bank+Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$= \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

<p>d. <i>Fixed Assets Turnover</i></p> <p>4) Rasio profitabilitas yang bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada kemampuan</p>	$= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$ <p>suatu perusahaan atau perbankan untuk menghasilkan <i>profit</i>. Formulasnya yaitu:</p> $= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}}$ $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$ $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
$\text{Gross Profit Margin}$	
$\text{Return on Equity (ROE)}$	
$\text{Return on Assets (ROA)}$	

3. METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metodologi *library research* atau istilah dalam bahasa metodologi disebut *literature research*. Data-data yang digunakan terkait dengan data-data dari laporan keuangan yang diterbitkan Bank Syariah Mandiri ditambah dengan sumber bacaan buku, jurnal ataupun artikel ilmiah lainnya yang terkait dengan kebutuhan tulisan yang memuat tentang perbankan syariah, model analisis rasio, dan kinerja keuangan. Untuk menganalisis keadaan kesehatan Bank Syariah Mandiri melalui metode analisis rasio dibutuhkan Laporan keuangan, untuk itu laporan yang digunakan dalam tulisan ini yaitu laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, khususnya Tahun 2014 sampai dengan 2016. Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri (2014-2016).

4. HASIL PEMBAHASAN

Untuk memahami keadaan perusahaan terkait dengan kekuatan dan kelemahan khususnya pada lembaga keuangan perbankan syariah melalui analisis rasio keuangan. Melalui beberapa prosedur dan alat analisis pada komponen rasio keuangan. Hasil analisis tersebut memberikan informasi terkait

dengan keputusan yang akan dijadikan sebagai tools sejauh mana akan berlaku dan kemungkinan mempengaruhi keadaan pada bank BRI Syariah selama periode tertentu.

4.1 Rasio Likuiditas

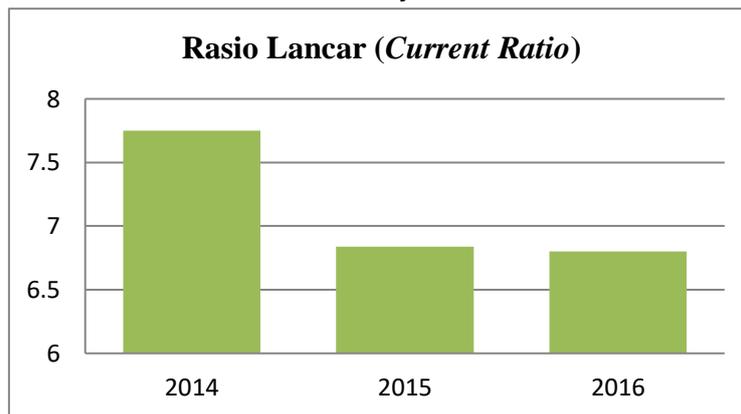
Agar kondisi likuiditas perbankan syariah tetap terjaga maka harus mengoptimalkan sumber-sumber dan penggunaan dana, Untuk memperoleh hasil yang optimal bank syariah dituntut untuk mengelola dana secara efisien dan efektif baik dana pihak ketiga (DPK), modal sendiri, maupun pemanfaatan penanaman dana tersebut. Sumber-sumber permodalan (Muhamad, 2004) bank syariah yaitu modal inti (*core capital*) merupakan modal yang berasal dari pemilik bank. Misalnya modal disetor pemegang saham, cadangan, dan laba ditahan. Selanjutnya Dana Mudharabah yaitu modal yang dijadikan sebagai dana investasi dengan ketentuan nisbah bagi hasil. Kemudian dana Wadiah, yaitu titipan dana tanpa imbalan yang dijadikan aktiva. Hasil analisis rasio likuiditas Bank Syariah Mandiri dijelaskan, sebagai berikut:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), menurut penjelasan Kasmir (2015) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar

kewajiban jangka pendek atau utang yang segera akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hasil rasio lancar Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 menunjukkan angka sebesar 7,75. Artinya, jumlah aktiva

lancar sebanyak 7,75 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar di jamin oleh 7,75 rupiah harta lancar atau 7,75 : 1 antara aktiva lancar dan utang lancar.

Grafik 1. Rasio Lancar Bank Syariah Mandiri 2014-2016



Sumber: Data diolah oleh penulis

Analisis rasio selanjutnya rasio lancar pada tahun 2015 Bank Syariah Mandiri mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 6,84. Artinya, jumlah aktiva lancar sebanyak 6,84 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 6,84 aktiva lancar. Kemudian, pada tahun 2016, rasio lancar pada bank syariah mandiri masih mengalami penurunan yaitu sebesar 6,80. Artinya, jumlah aktiva lancar sebanyak 6,80 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 6,80 aktiva lancar.

Berdasarkan penjelasan Agus Sartono (2011) bahwa semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud antara lain kas, piutang, surat berharga. Jika rata-rata industri *current ratio* adalah 2 kali, maka keadaan bank syariah mandiri untuk tahun 2014, dalam kondisi baik atau sehat melihat kondisi

rasionya di atas rata-rata industri. Namun untuk tahun 2015, kondisinya masih tetap sehat atau baik tetapi mengalami sedikit penurunan jumlah rasio jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2016, kondisi rasionya masih di atas rata-rata industri namun lagi-lagi mengalami penurunan jumlah rasio jika dibandingkan pada tahun sebelumnya.

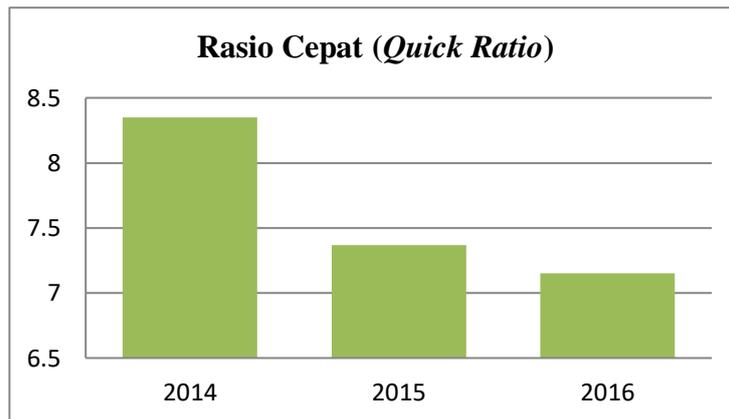
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*), merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan, maksudnya aktiva lancarnya dapat segera di uangkan untuk membayar utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. (Kasmir, 2015)

Pada tahun 2014, rasio cepat pada bank syariah mandiri sebesar 8,35. Artinya, setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 8,35 rupiah aktiva lancar. Kemudian pada tahun 2015, rasio

cepatnya mengalami sedikit penurunan sebesar 7,37. Kemudian dilihat pada tahun berikutnya, rasio cepatnya lagi-lagi mengalami penurunan sebesar 7,15. Jika rata-rata industri untuk quick ratio adalah 1,5 kali, maka keadaan bank

syariah mandiri sedang dalam keadaan yang baik atau sehat, jika dilihat dari rasio cepatnya dimana di atas rata-rata industri, walaupun pada tiap tahunnya mengalami penurunan.

Grafik 2. Rasio Cepat Bank Syariah Mandiri 2014-2016

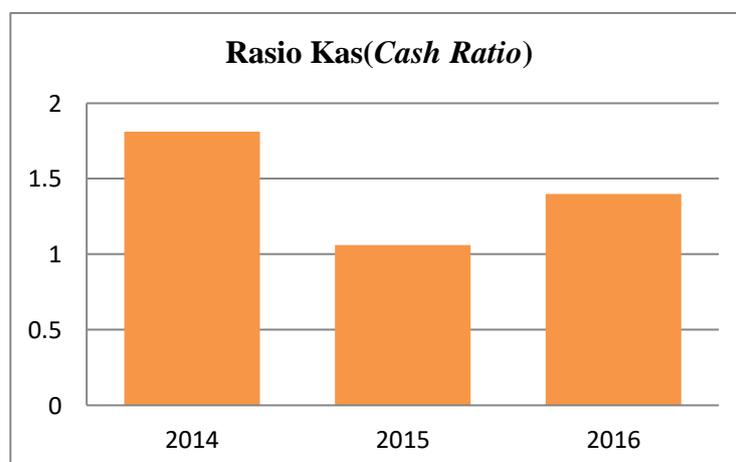


Sumber: Data diolah oleh penulis

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*), rasio ini defenisikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang. Intinya, rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. (Kasmir, 2015)

Pada tahun 2014, rasio kas pada bank syariah mandiri sebesar 1,81. Artinya, 1 utang lancar dijamin oleh 1,81 aktiva lancar yang dapat segera di uangkan. Kemudian pada tahun 2015, rasionya menurun hingga 1,06. Pada tahun selanjurnya rasio kasnya mengalami sedikit kenaikan yakni sebesar 1,40.

Grafik 3. Rasio Kas Bank Syariah Mandiri 2014-2016



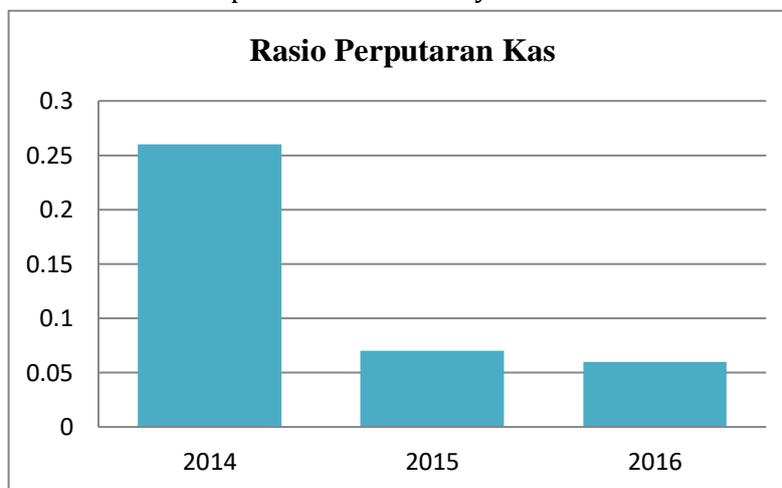
Sumber: Data diolah oleh penulis

Jika rata-rata industri untuk *cash ratio* kas pada bank syariah mandiri tahun 2014 ,2015 dan 2016 di atas rata-rata sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau sehat. Tetapi, apabila kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik, karena ada dana yang menganggur atau belum digunakan secara maksimal.

- d. Rasio Perputaran Kas, merupakan alat untuk mengukur tingkat ketersediaan

adalah 50% , maka rasio kas untuk membayarkan tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Penjualan dalam bank syariah yang di maksud adalah semua pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib artinya biaya-biaya yang berkaitan dengan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib. (James, 2004)

Grafik 4. Rasio Perputaran Kas Bank Syariah Mandiri 2014-2016



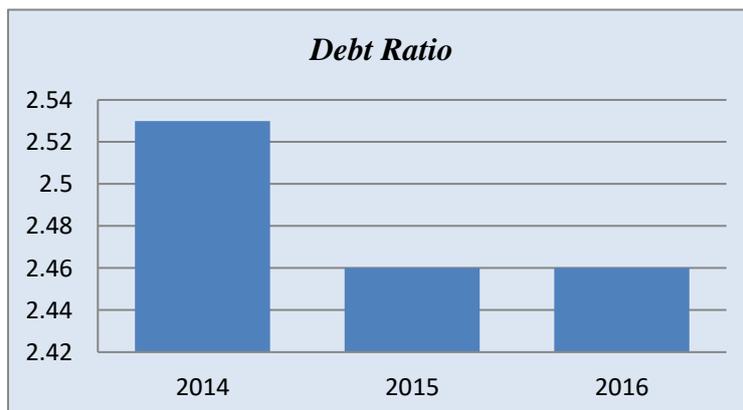
Sumber: Data diolah oleh penulis Pada tahun 2014, rasio perputaran kas bank syariah mandiri

Sebesar 0,26. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,07. Kemudian pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2016, rasio perputaran kasnya masih mengalami penurunan sebesar 0,06. Jika rata-rata industri perputaran kas adalah 1 kali, maka dapat disimpulkan keadaan perusahaan dari tahun 2014 sampai 2016 dalam keadaan kurang sehat karena rasio perputaran kasnya di bawah nilai rata-rata industri.

4.2 Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

- a. Penjelasam Kasmir (2015) bahwa *debt to Assets Ratio*, atau *Debt Ratio*, merupakan alat untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya dengan membandingkan total utang dengan total aktiva. Hasil analisis pada tahun 2014 *debt rasio* bank syariah mandiri sebesar 2,53. Kemudian pada tahun 2015 dan 2016, rasionya menurun hingga sebesar 2,46.

Grafik 5. *Debt Ratio* Bank Syariah Mandiri 2014-2016



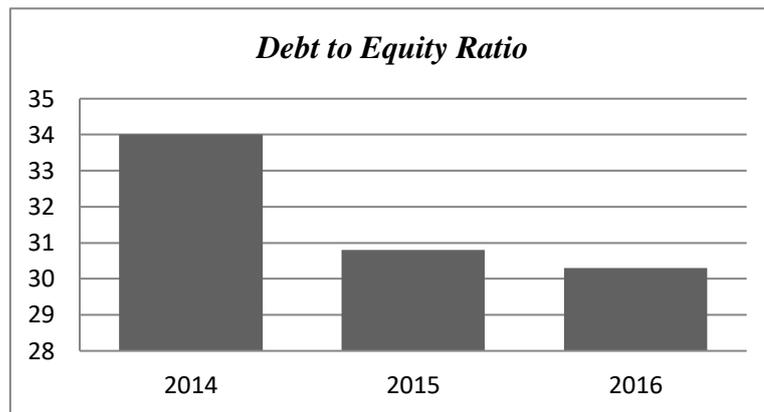
Sumber: Data di olah oleh penulis

Utang dimaksudkan disini untuk membantu perbankan dalam memperlancar pelaksanaan operasionalnya, karena secara harfiah *lverage* diartikan sebagai pengungkit, dikaitkan dengan keuangan *lverage* bisa digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapkan. (Mamduh M. Hanafi, 2013) Jika rata-rata industri *debt ratio* adalah 35% maka keadaan bank syariah mandiri dapat dikatakan baik atau sehat karena rasionya di atas rata-rata industri sehingga mempermudah perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Perusahaan yang tumbuh mempunyai leverage yang lebih kecil daripada perusahaan yang tidak tumbuh dengan pertimbangan untuk mengurangi resiko usahanya, apabila terjadi kegagalan sehingga tidak mampu membayar bunga hutang. (Yetti & Suryanto, 2002)

b. Sesuai dengan penjelasan Kasmir (2015) bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Maksudnya tujuan rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang. Utang harus

bisa di kelola dengan baik agar tidak menjadi beban yang nantinya akan menyulitkan sendiri Bank Syariah Mandiri syariah. Jumlah Utang yang sudah sangat besar akan mengurangi fleksibilitas dalam memperoleh pinjaman. Hal ini dimaksudkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat ketahanan tertentu dalam menghadapi situasi tidak terduga dalam pendanaanya. (Toto Prihadi, 2013). Hasil dari rasio ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp. 340 pada tahun 2014 untuk setiap Rp. 100 yang disediakan pemegang saham. Untuk tahun 2015 yaitu Rp. 308, dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016 rasionya sebesar Rp. 303. Ini menunjukkan lebih baik dari tahun sebelumnya atau ada peningkatan dalam penyediaan dana.

Grafik 6. *Debt to Equity Ratio* Bank Syariah Mandiri 2014-2016



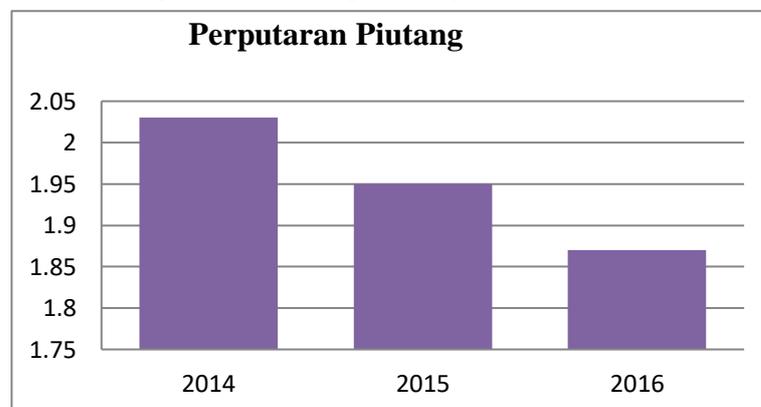
Sumber: Data diolah oleh penulis

4.3 Rasio Aktivitas

- Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

(Kasmir, 2015) Pengukuran rasio ini kemampuan perusahaan untuk mencapai target. Apabila tidak mampu mencapai target yang telah ditentukan, pihak manajemen harus mampu mencari sebab-sebab tidak tercapainya target yang telah ditentukan tersebut.

Grafik 7. Perputaran Piutang Bank Syariah Mandiri 2014-2016



Sumber: Data diolah oleh penulis

Pada tahun 2014, perputaran piutang bank syariah mandiri sebesar 2,03 kali dibandingkan pendapatan. dan perputaran piutang pada tahun 2015 adalah 1,95 kali dibandingkan pendapatan. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016 perputaran piutang sebesar 1,87 kali. Jika rata-rata industri untuk perputaran piutang

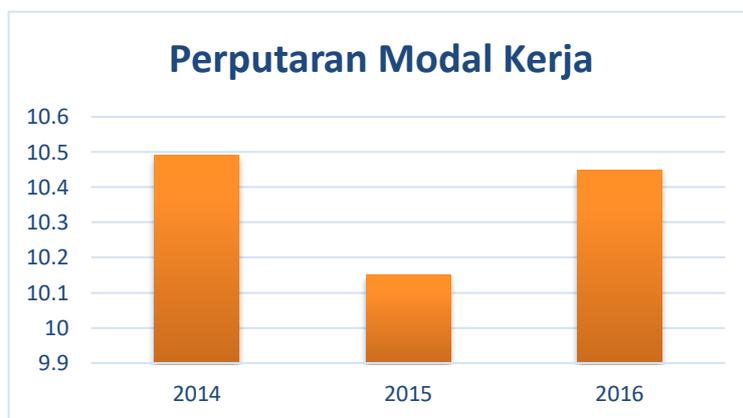
adalah 10 kali, maka bank syariah mandiri pada tahun 2014 sampai 2016 dapat dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen dapat dianggap sedikit mengalami penurunan pada rasio ini, karena di bawah rata-rata industri.

- Perputaran Modal kerja (*Working Capital Turnover*) yang dijelaskan oleh Kasmir (2015) merupakan rasio

untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja selama periode tertentu, rasio ini mengukur seberapa besar banyak modal kerja perusahaan selama satu periode. Perputaran modal kerja bank syariah mandiri tahun 2014 sebanyak 10,49. Kemudian berturut-turut pada tahun 2015 dan 2016 perputaran modal kerjanya sebesar 10,15 dan 10,45.

Perputaran modal kerja Bank Syariah Mandiri harus terjaga karena merupakan salah satu bagian aktivitas terpenting yang dimiliki oleh perbankan, penurunan pada bagian rasio ini yang secara terus menerus tidak terkendali, ini sangat tidak bagus bagi kinerja bank tersebut. Kegagalan sebuah bank akan berefek domino bagi perekonomian. Memahami bahwa bank syariah.

Grafik 8. Perputaran Modal Kerja Bank Syariah Mandiri 2014-2016



Sumber: Data diolah oleh penulis

Mendalami peranan bank syariah yang akan menjadi salah satu komponen utama pembangunan ekonomi Indonesia. Penekanan utama operasional bank syariah yang harus menyentuh sector riil sangat sejalan dengan semangat pemerintah untuk memperkuat sector riil dalam upaya memperbaiki dan memperkokoh perekonomian Indonesia. (Zahara, 2008).

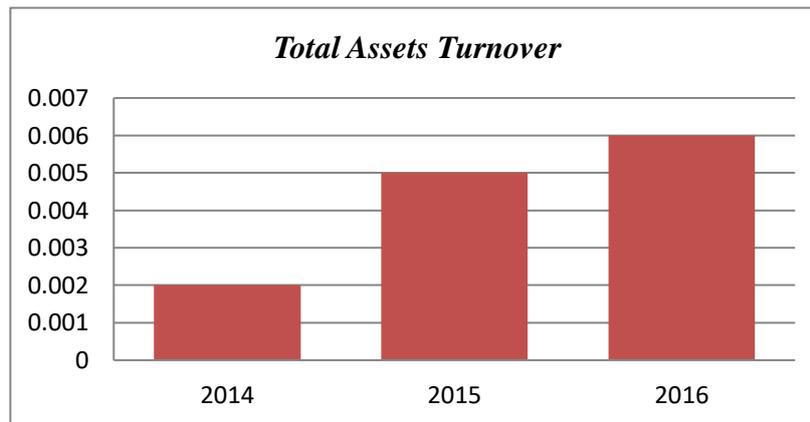
Jika rata-rata industri untuk perputaran modal kerja adalah 4 kali, maka bank syariah mandiri dari tahun 2014 sampai tahun 2016 dalam keadaan baik karena di atas rata-rata industri. Walaupun di tiap tahunnya mengalami penurunan nilai rasio, tetapi nilai rasionya tetap diatas rata-rata idustri.

c. *Total Asset Turn Over*, merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jadi, alat ini untuk mengukur kemampuan dana yang telah di investasikan untuk memperoleh keuntungan. (Kasmir, 2015)

Perputaran total aktiva tahun 2014 sebanyak 0,002 kali, artinya setiap Rp. 1,- aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 0.002 keuntungan. Begitupun pada tahun 2015 dan 2016 masing-masing perputaran total aktiva sebesar 0,005 dan 0,006. Jika rata-rata industri untuk Total Assets Turnover adalah 2 kali, berarti bank syariah mandiri belum mampu memaksimalkan aktiva lancar untuk memperoleh keuntungan.

Grafik 9. *Total Assets Turnover* Bank Syariah Mandiri 2014-2016

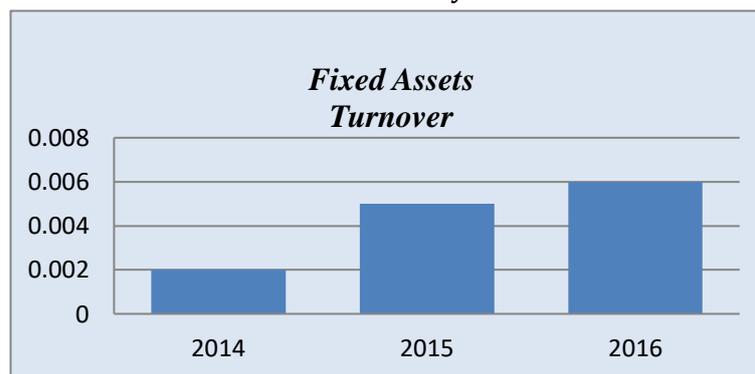


Sumber: Data diolah oleh penulis

d. Fixed Assets Turnover, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dengan kata lain apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Membandingkan penjualan bersih dengan aktiva tetap. (Kasmir, 2015). Pada tahun 2014, perputaran aktiva tetap pada bank syariah mandiri sebesar Rp. 20,26. Artinya setiap Rp.1,- aktiva tetap dapat

menghasilkan Rp. 20,26 pendapatan. Begitupun pada tahun 2015, perputaran aktiva tetapnya mengalami penurunan sebesar Rp.13,79. Tetapi pada tahun berikutnya mengalami kenaikan sebesar Rp. 17,44. Jika rata-rata industri untuk rasio ini adalah 5 kali, berarti perusahaan sudah mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki karena nilai rasio bank syariah mandiri di atas rata-rata industri.

Grafik 10. *Fixed Assets Turnover* Bank Syariah Mandiri 2014-2016



Sumber: Data diolah oleh penulis

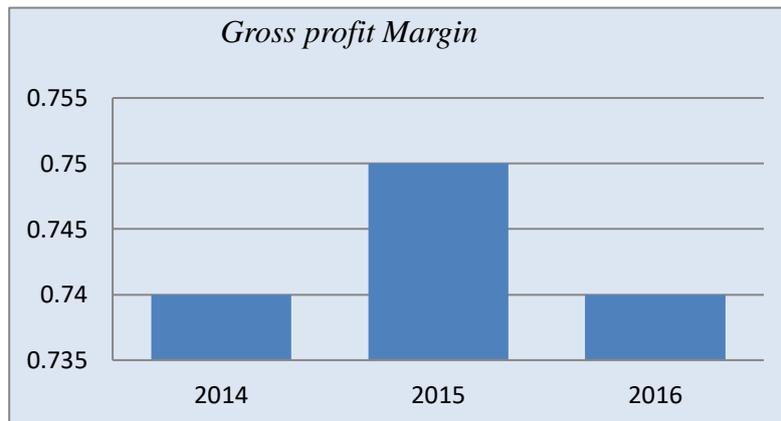
4.4 Rasio Rentabilitas

a. Gross Profit Margin atau margin laba kotor yaitu membandingkan antara laba kotor perusahaan dengan tingkat pendapatan yang di capai dalam suatu periode tertentu. Maksudnya mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk mengantikan biaya-biaya

tetap yang dikeluarkan perusahaan. (Kasmir, 2015)

Bank syariah mandiri pada tahun 2014, margin labanya sebesar 0,74. Selanjutnya pada tahun 2015, rasionya sedikit mengalami kenaikan sebesar 0,075. Tetapi kemudian pada tahun 2016, rasionya kembali mengalami penurunan sebesar 0,74.

Grafik 11. *Gross profit Margin* Bank Syariah Mandiri 2014-2016

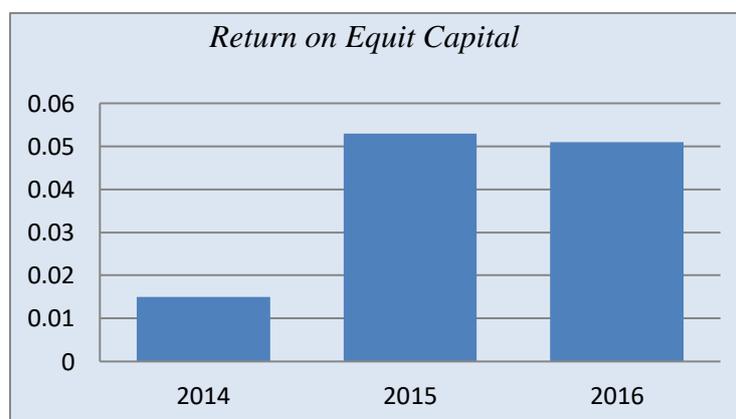


Sumber: Data diolah oleh penulis

b. *Return on Equity Capital*, hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Asset* (ROI) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri secara efektif dan mengukur

laba dari investasi dari pemilik modal sendiri. Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. (Agus Sartono, 2011)

Grafik 12. *Return on Equity Capital* Bank Syariah Mandiri 2014-2016



Sumber: Data diolah oleh penulis

Pada tahun 2014, rasio ini mencapai kemudian di tahun berikutnya yaitu tahun 2015, rasionya mengalami kenaikan sebesar 0,053. Tetapi

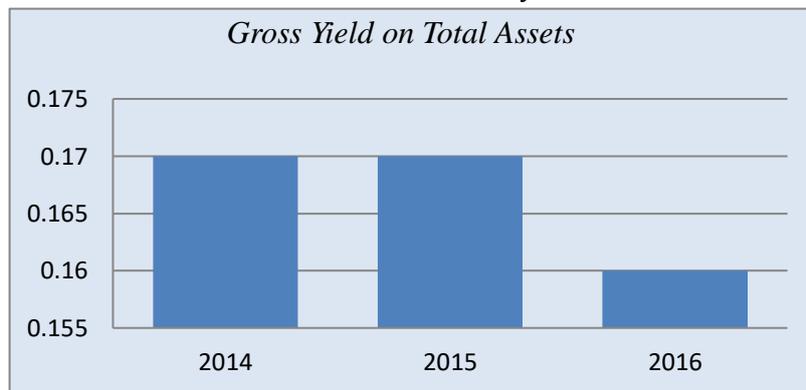
nilai 0,015, kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016, rasionya kembali mengalami penurunan hingga 0,051.

c. *Return on Assets* (ROA):

1) *Gross Yield on Total Assets*, merupakan kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh income (pendapatan) dari pengelolaan asset secara optimal.

Pada bank syariah mandiri, pada tahun 2014 dan 2015 rasionya sama, yaitu sebesar 0,17. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016, rasio ini mengalami penurunan sebesar 0,16.

Grafik 13. *Gross Yield on Total Assets* Bank Syariah Mandiri 2014-2016

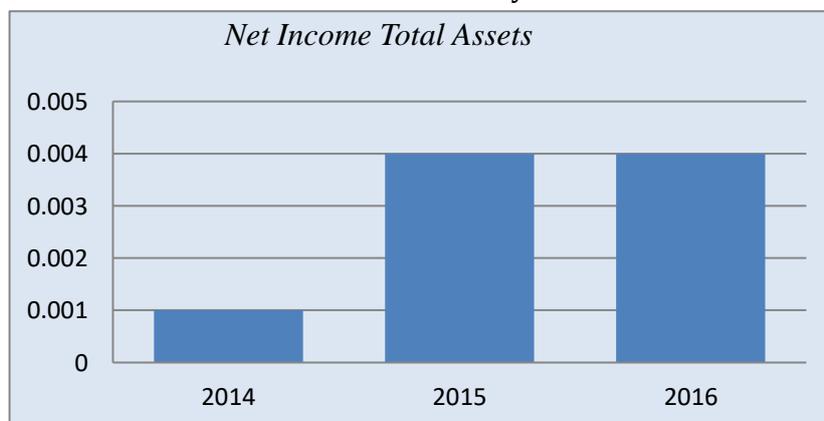


Sumber: Data diolah oleh penulis

2) *Net Income Total Assets*, mengindikasikan kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan majerial sfesiensi secara *overall*. (Kasmir, 2015) Rasio ini pada bank syariah mandiri

sebesar 0,001 pada tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2015 sampai 2016 nilai rasionya sama yaitu sebesar 0,004 dan dapat dilihat bahwa rasionya naik jika dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya.

Grafik 14. *Net Income Total Assets* Bank Syariah Mandiri 2014-2016

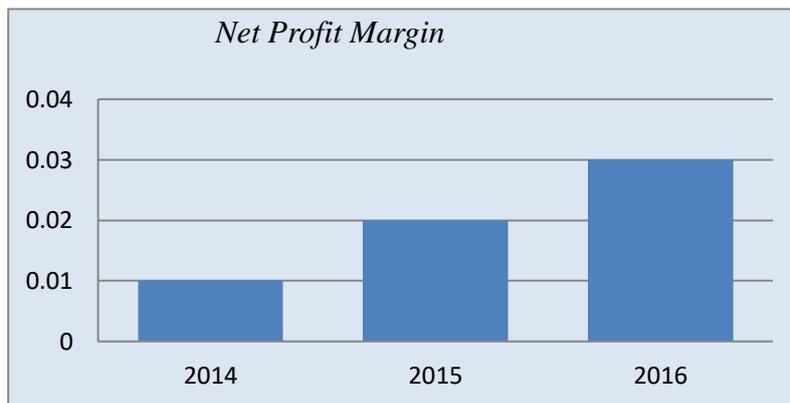


Sumber: Data diolah oleh penulis

e. Net Profit Margin atau margin laba bersih, merupakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Dari hasil penelitian

menentukan bahwa nilai rasio bank syariah mandiri pada tahun 2014 sebesar 0,01. Kemudian pada tahun 2015 sampai 2016, rasionya masing-masing naik sebesar 0,02 dan 0,03.

Grafik 15. *Net Profit Margin* Bank Syariah Mandiri 2014-2016

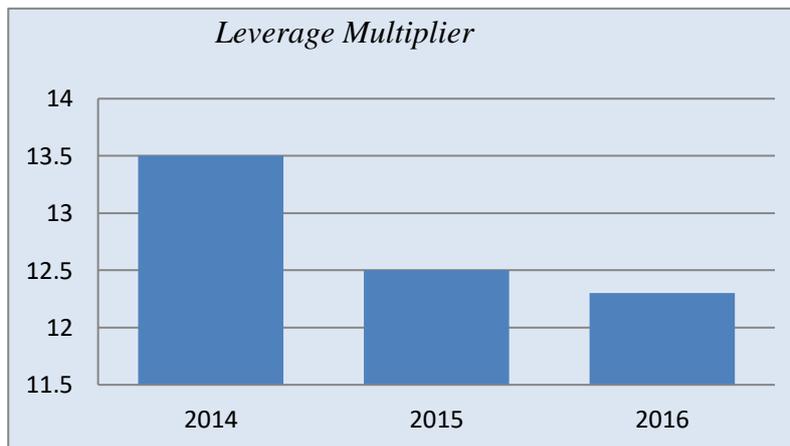


Sumber: Data diolah oleh penulis

e. Leverage Multiplier, ditinjau dari kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva. (Kasmir, 2015)

Analisis rasio ini yang dilakukan pada bank syariah mandiri pada tahun 2014 sebesar 13,5. Ditahun berikutnya, nilai rasionya menurun yaitu pada tahun 2015 sebesar 12,5

Grafik 16. *Leverage Multiplier* Bank Syariah Mandiri 2014-2016

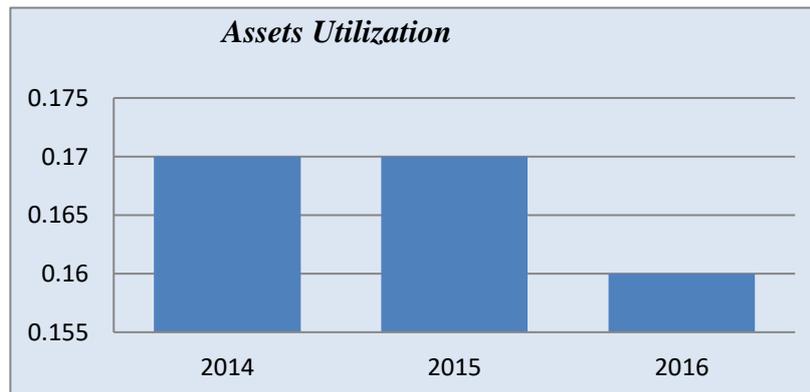


Sumber: Data diolah oleh penulis

f. *Assets Utilization*, ditinjau dari sejauh mana kemampuan bank dalam mengelola aset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *non operating income*.¹

Pada analisis ini, menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 dan 2015, nilai rasionya sama sebesar 0,17. Kemudian pada tahun 2016, rasionya mengalami penurunan sebesar 0,16.

Grafik 17. *Assets Utilization* Bank Syariah Mandiri 2014-2016



Sumber: Data diolah oleh penulis

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Dunia perbankan syariah sangat memahami tentang arti pentingnya analisis rasio yang menjadi bagian dari analisis laporan keuangan, karena untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana gambaran kinerja Bank Syariah Mandiri dari analisis laporan keuangan tersebut di atas diperlukan alat analisisnya. Salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio terbagi menjadi 4 yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas/rentabilitas.

Jenis-jenis rasio yang telah disebutkan di atas, kita dapat menggunakan rasio keuangan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan atau kinerja perusahaan dalam satu periode maupun beberapa periode ke depan. Informasi yang di peroleh dari analisis rasio digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan dan penentu langkah perusahaan kedepannya.

Berdasarkan hasil analisis rasio yang telah dilakukan pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2014, 2015 dan 2016 menunjukkan hasil rasio yang menimbulkan gejala naik dan turunnya

harga (fluktuasi). Oleh karena itu, suatu perusahaan dalam hal ini perbankan syariah terutama Bank Syariah Mandiri agar senantiasa menjaga rasio-rasio keuangannya agar tetap stabil sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan yang sehat.

5.2 Saran

Hasil analisis inilah yang dapat menjadi masukan tentang deskripsi Bank Syariah Mandiri saat ini, sekaligus dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak manajemen bank untuk menentukan arah dan tujuan serta keputusan di masa yang akan datang. Anjuran tentunya sudah menjadi kewajiban bagi pihak manajemennya untuk memahami rasio-rasio keuangannya agar perbankan syariah pada umumnya dan Bank Syariah Mandiri pada khususnya dapat tetap terjaga *sustainable* bank mengalami peningkatan serta kemajuan sebagai salah satu pilar lembaga keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arie, Sundari S., 2004. Materi Kuliah Hukum Perbankan, Jakarta: Universitas Islam.
- Christiano, Mario, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang, 2014. Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan

- Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal EMBA, Vol.2 No.4 Desember 2014.
- Firmansyah. 2018. Mengenal Kelebihan dan Kekurangan Bank Syariah Mandiri, dalam <https://zonkeu.com>, akses 13 Juni 2018.
- Fred, Wenston J., and Eugene F Brigham, Managerial Finance, Hins Dale Illionis: The Dryden Press.
- Giel, James O., 2004. Dasar-dasar Analisis Keuangan, Informasi Keuangan. Informasi Keuangan untuk Semua Manajer. Penerbit PPM.
- Iswahyuni, Yetti, dan L. Suryanto. 2002. Analisis Perbedaan Perusahaan Tumbuh Dan Tidak Tumbuh, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, September.
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2015. Manajemen Keuangan, Ed. Ke 2, Jakarta: Prenadamedina Group.
- Munawir, S. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.
- Muhammad, 2004, Manajemen Bank Syariah, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Prihadi, Toto. 2013. Analisis Laporan Keuangan Lanjutan: proyeksi dan Valuasi, Jakarta: PPM.
- Sartono, Agus,. 2011. Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi, Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes,. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soemitra, Andri,. 2012. Bank dan Lembaga keuangan Syariah, Jakarta: Prenada Media Group.
- Sulistiyowati, Leni,. 2010. Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan, Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo, 2010.
- Sutrisno. 2001. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi. Edisi Pertama, Ekonisia Kampus FE UII, Yogyakarta.
- Suwiknyo, Dwi,. 2016. Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah, Cet. Ke 2., Yogyakarta,; Pustaka Pelajar.
- Zahara. 2008. Peranan Bank Syariah Dalam Memperkokoh Perekonomian Sektor Riil di Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 3 Nomor 2 Oktober 2008.